

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Neuman (2014, p.46), pengertian dari paradigma sendiri merupakan kumpulan asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk memandang gejala yang diteliti. Di mana data-data tersebut meliputi kode etik, pandangan dunia yang mampu mempengaruhi penelitian. Menurut Phillips & Burbules dikutip dari (Creswell, 2012, p.66), paradigma *post positivism* menantang gagasan tentang kebenaran yang mutlak dan menyatakan bahwa kita tidak bisa bersikap positif tentang semua klaim pengetahuan kita saat mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi *influencer marketing* yang dijalankan oleh pihak IDEMU by VIVERE dalam meningkatkan *engagement* media sosial akun Instagram @idemu.idn.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada pola pikir induktif, dan pengamatan obyektif terhadap fenomena sosial. Maksud dari penelitian kualitatif ini untuk memahami tentang fenomena yang terjadi di lingkungan yang bisa dinilai persepsi, motivasi dan tindakan (Hadi et.al, 2021, p.12)

Untuk sifat penelitian ini yang digunakan adalah sifat deskriptif. Menurut Arikunto (2019, p.12), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik individu. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mampu mempelajari dan meninterpretasikan dengan baik masalah- masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam menghadapi situasi dan lingkungan. Di mana sifat dari pendekatan kualitatif deskriptif dapat dicerminkan dari misalnya ucapan, perilaku,

atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati(Hadi & Rusman, 2021, p.13).

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2018, p.45), metode studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam pada lingkungan dunia nyata, yang melibatkan ketidakjelasan batas antar fenomena dan konteks. Menurut Yin (2014, p.1) studi kasus memberikan penjelasan dari berbagai aspek, seperti : aspek lingkungan, organisasi, kelompok atau seseorang yang nantinya akan diteliti secara mendalam. Menurut Kriyantono(2014), dalam melakukan metode penelitian ini, subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Dari data yang didapatkan akan diuraikan dan dijelaskan secara komprehensif sehingga mudah dimengerti.

3.4 Partisipan dan Key Informan

Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu 2 partisipan dan 1 key informan. Hal ini dikarenakan partisipan dianggap memiliki peran penting dalam penelitian studi kasus. Dengan kemampuan dan wawasan partisipan diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. (Yin, 2018, p. 162) Dalam penelitian ini, key informan dipilih dan digunakan karena mampu memberikan informasi atau interpretasi kritis tentang kasus yang di bahas di penelitian (Yin, 2018, p. 350). Penggunaan partisipan dianggap relevan dan terlibat langsung dengan topik penelitian yang berjudul “Strategi Influencer Dalam Meningkatkan Engagment Media Sosial Akun Instagram @idemu.idn”. Berikut merupakan informasi mengenai partisipan dan key informan :

1) Partisipan

- a) Aishah Rizkananda selaku *Head of Digital Marketing* di IDEMU.

b) Jaya Pratama Putra selaku *team digital marketing* di IDEMU.

2) Key Informan

a) Salsabila selaku *staff digital marketing* di perusahaan Mediamaz.

b) Mempunyai pengalaman di *digital marketing* selama 2 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 2 partisipan dan 1 key informan yang mempunyai pengalaman di bidang *digital marketing*. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti berharap dapat memperoleh informasi dan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara wawancara (Yin, 2018):

1. Wawancara

Wawancara sendiri dikenal sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Menurut (Yin, 2018, p. 160) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian studi kasus. Di mana dalam melakukan wawancara, kita bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan kenapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Dalam teknik pengumpulan data ini, baiknya kita bisa mendapatkan rekaman sesi

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

wawancara sehingga bukti dapat bersifat lebih konkrit tetapi jika pihak key informan menolak kita bisa mendapatkan jawaban melalui catatan selama dijalankannya sesi wawancara.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dalam mendapatkan data yang 1 lengkap dan terperinci. Tujuan dikumpulkannya data ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *influencer marketing* IDEMU by VIVERE dalam meningkatkan *engagement* media sosial akun Instagram @idemu.idn.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini kredibilitas atau keabsahan data yang dipakai adalah validitas konstruk. Menurut Yin (2018), validitas konstruk merupakan proses yang dijalankan untuk mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang berkaitan dengan konsep. Setidaknya terdapat 2 cara ataupun taktik yang dapat digunakan dalam memperkuat uji validitas konstruk ini, diantaranya seperti, 1. Mendefinisikan perubahan lingkungan dengan konsep - konsep tertentu dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. 2. Identifikasi langkah-langkah operasional yang sesuai dengan konsep. Dalam menjalankantaktik tersebut, peneliti perlu mengumpulkan data bukti dari berbagai sumber, menciptakan rantai bukti yang relevan selama pengumpulan data, dan yang terakhir membuat laporan studi kasus.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian diuji kredibilitas, maka tahap terakhir yang akan dilakukan dalam penelitian adalah menganalisis data. Di mana menurut Yin (2018), tujuan dilakukannya teknik analisis data adalah untuk mensederhanakan data- data secara menyeluruh dan introspektif. Menurut Yin (2018), terdapat

beberapa teknik dalam menganalisis data penelitian, seperti : *pattern matching*, *explanation building*, *time series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perbandingan pola (*pattern matching*). *Pattern matching* sendiri merupakan teknik membandingkan pola berbasis empiris berdasarkan hasil temuan dari studi kasus dengan prediksi yang sudah diduga (Yin, 2018). Di mana dengan menggunakan teknik analisis data *pattern matching*, maka peneliti bisa memperkuat validitas konstruk dari data-data yang dikumpulkan saat dilakukannya penelitian di lapangan.

Dalam melaksanakan teknik analisis data ini, terdapat alur penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti : peneliti berpartisipasi langsung dalam lapangan dalam mengumpulkan data, lalu dari data yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung peneliti akan membandingkannya dengan konsep (Glenister, 2021). Setelah mendapatkan data yang sudah ditelaah, maka akan dilakukan keabsahan data dalam menguji kredibilitas data yang di dapatkan dengan cara validitas konstruk. Data yang sudah diuji kredibilitasnya akan disederhanakan dan diorganisir secara menyeluruh dan membentuk kesimpulan akhir yang jelas.

